

MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER (PENANAMAN NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK)

Mawardi¹, Hartini Haritani², Armin Subhani³
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}
ritani.haritani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di SD. Metode penelitian melibatkan observasi lapangan dan wawancara dengan guru serta analisis dokumen terkait. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran di kelas dan aktivitas siswa di lingkungan sekolah untuk mendapatkan gambaran nyata praktik yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab sudah berjalan cukup baik melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, integrasi nilai disiplin dalam materi Pendidikan Pancasila, serta penerapan unsur-unsur disiplin seperti peraturan, kebiasaan, penghargaan, dan hukuman. Namun, kekonsistenan dalam penegakan aturan dan pemberian hukuman masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan motivasi siswa dalam berperilaku disiplin. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya konsistensi dalam penegakan aturan, pemberian penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan efektivitas penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Dukungan menyeluruh dari semua komponen sekolah, pemahaman mendalam terhadap karakter siswa, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sangat krusial untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Disiplin, Penanaman Karakter, Pendidikan Dasar

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of instilling the values of discipline and responsibility among students at Elementary School. The research methodology involved field observations and interviews with teachers, along with the analysis of relevant documents. Observations were conducted during classroom activities and students' outdoor activities to gather an accurate depiction of the implemented practices. Results of the study indicate that the instillation of discipline and responsibility has been moderately successful, facilitated through habits such as praying before and after lessons, integrating discipline values into Pancasila Education, and applying discipline elements like rules, habits, rewards, and punishments. However, the consistency in enforcing rules and administering punishments needs to be improved to optimize students' motivation to exhibit disciplined behaviors. Conclusions emphasize the importance of consistency in rule enforcement and the administration of rewards and punishments to enhance the effectiveness of character-building regarding discipline and responsibility. Comprehensive support from all school components, in-depth understanding of student characters, and collaboration with parents and the community are crucial for creating a disciplined and responsible educational environment.

Keywords: Discipline, Character Building, Primary Education

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki posisi yang strategis dan substansial dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya di Indonesia. Sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan karakter diintegrasikan sebagai tujuan utama yang harus dicapai melalui proses pendidikan formal (Mustoip, 2018; Setiawati *et al.*, 2020; N. A. Setiawati, 2017; Wijaya & Helaluddin, 2018; Yaumi, 2016). Bab II pasal 3 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengedepankan potensi peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Budi, 2020; Dewi *et al.*, 2021; Laksana, 2021; Pritchard, 2023).

Implementasi dari tujuan ini diwujudkan melalui berbagai kurikulum yang diterapkan, seperti Kurikulum 2006 yang mencakup tiga ranah utama yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor (Jalil, 2016; Ramdhani, 2017; Wahyu, 2022). Ranah afektif, yang mencakup sikap dan perilaku, menjadi fokus utama dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Tidak hanya dalam pengajaran eksplisit, namun melalui proses pembelajaran yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari di kelas (Agustiana *et al.*, 2023; Agustina *et al.*, 2023; Hamalik, 2020; Kirom, 2017; Safrudin & Wijaya, 2024; Widiatmaka, 2016).

Pada Kurikulum 2013, penekanan pada pengembangan karakter semakin diperkuat melalui pengelompokan menjadi empat kompetensi inti (KI) yaitu kompetensi inti 1 tentang sikap spiritual, kompetensi inti 2 tentang sikap sosial, kompetensi inti 3 tentang pengetahuan, dan kompetensi inti 4 tentang keterampilan. KI 2 secara khusus menggarisbawahi pentingnya karakter melalui penekanan pada enam perilaku dasar yaitu jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan tanggung jawab (Daji *et al.*, 2019; Hakim, 2017; Risna, 2023; Sari & Murwaningsih, 2023; Setiadi, 2016; Uce, 2016; Vasquez, 2016). Hal ini ditegaskan dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2016 tentang standar isi. Lebih lanjut, Undang-Undang No. 87 Tahun 2017 tentang sistem penguatan pendidikan karakter menekankan pentingnya harmonisasi dari olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dalam rangka memperkuat karakter peserta didik (Putri, 2019; Sukriyatun, 2022; Triyani *et al.*, 2020).

Pentingnya pendidikan karakter semakin relevan dalam konteks degradasi moral yang terjadi di masyarakat saat ini. Berbagai media massa sering kali menyoroiti masalah seperti perkelahian antar pelajar, tawuran, geng motor, penggunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya, yang semua ini menunjukkan adanya krisis karakter di kalangan generasi muda (Dewi *et al.*, 2021; Lickona, 2019; Najmina, 2018; Nurriqi, 2021). Fenomena ini menuntut intervensi yang lebih efektif dan sistematis dari institusi pendidikan. Selain elemen kognitif dan psikomotorik, pendidikan karakter harus menjadi pilar utama dalam proses Pendidikan (Anik, 2020; Harahap, 2021; Jaelani & Asvio, 2019; Muchlinawati, 2020).

Meski berbagai kebijakan dan program telah diimplementasikan, seperti yang diungkap oleh (Khairani, 2021), hasil dari upaya penanaman karakter seringkali kurang

maksimal. Siswa masih sering terlibat dalam pelanggaran tata tertib, kurang disiplin, dan menunjukkan tanggung jawab yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada gap signifikan antara tujuan pendidikan karakter yang diharapkan dan realitas yang ada. Sekolah dalam implementasinya, sering kali mengalami kendala dalam menerapkan program pendidikan karakter secara konsisten dan berkelanjutan.

Literatur yang ada, termasuk penelitian oleh Melati *et al.* (2021), Ningrum *et al.* (2020), dan Gampu *et al.* (2022), menyoroti pentingnya berbagai faktor seperti teladan, hukuman, pembiasaan, dan peran lingkungan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Namun, studi-studi tersebut sering kali tidak mengevaluasi dampak jangka panjang dari program-program ini atau tidak menyinggung secara mendalam tentang peran sistem *reward* and *punishment* yang terstruktur dalam konteks penegakan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi elemen-elemen pendidikan karakter yang ada, namun juga meneliti implementasi sistem *reward* and *punishment* yang konsisten sebagai strategi penegakan kedisiplinan dan tanggung jawab. Pendekatan kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan komite sekolah menjadi salah satu fokus utama dalam studi ini, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi langkah-langkah yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter siswa yang nantinya akan menjadi modal penting dalam kehidupan mereka di masa depan. SD Negeri 1 Rempung, Kabupaten Lombok Timur, merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan besar dalam penegakan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Kondisi di sekolah ini menjadi representasi dari masalah-masalah serupa yang mungkin ada di banyak sekolah dasar lainnya di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi pelaksanaan penanaman perilaku disiplin pada siswa, mengidentifikasi pelaksanaan perilaku tanggung jawab pada siswa, mengevaluasi program sekolah yang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa, dan mengevaluasi program sekolah yang dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri 1 Rempung. Dengan memetakan secara mendalam kondisi aktual penanaman karakter di sekolah dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pedagogi dan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam aspek pendidikan karakter.

Sebagai bagian dari landasan teoritis, penelitian ini memanfaatkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, seperti Melati *et al.*, (2021) tentang analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa selama pembelajaran daring dapat terjadi akibat pengaruh penggunaan teknologi dan kurangnya peran orang tua dan guru dalam membimbing sikap disiplin dan tanggung jawab. Ningrum *et al.*, (2020) tentang faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstra kurikuler

pramuka yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan hukuman dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa. Gampu *et al.*, (2022) tentang peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, menyoroti pentingnya buku dan bimbingan guru, serta peran lingkungan sosial dalam mendukung pembentukan karakter. Keseluruhan temuan ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi dan mengembangkan strategi yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendek studi kasus untuk mengungkap secara mendalam berkurangnya perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah, yang berdampak signifikan terhadap prestasi belajar. Penggunaan metode ini memungkinkan untuk mengkaji situasi sosial lengkap dengan perspektif dari berbagai pihak termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Penelitian dengan rancangan studi kasus, juga dapat mengeksplorasi perubahan perilaku siswa dari yang sebelumnya baik menjadi menurun, sehingga dapat diidentifikasi dasar permasalahannya.

Subyek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan data yang akurat dan relevan dengan topik. Kepala sekolah memberikan informasi umum terkait kebijakan dan kondisi sekolah, guru memberikan data mengenai strategi dan evaluasi penanaman karakter di kelas, orang tua menjelaskan pola pembiasaan di rumah, dan siswa menyampaikan pengalaman langsung terkait disiplin dan tanggung jawab di sekolah. Informan tambahan dari luar lingkungan sekolah, seperti penjaga sekolah atau pedagang sekitar, juga disertakan untuk memberikan perspektif objektif.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung aktivitas dan perilaku di lapangan, sementara wawancara mendalam memastikan pendalaman informasi dari informan kunci. Dokumentasi melengkapi data dengan bukti tertulis atau visual terkait peraturan sekolah, kurikulum, dan prestasi siswa. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, memastikan data yang kredibel dan valid untuk menghasilkan kesimpulan yang terpercaya.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Kepada Siswa

Observasi lebih lanjut dilakukan terhadap kedatangan siswa tepat waktu, di mana dua siswa, NO dan AB, sering terlambat karena jarak rumah yang jauh. Mayoritas siswa dalam hal pemakaian seragam, mematuhi aturan akan tetapi OZ dan RZ sering melanggar. Peneliti juga memperhatikan kebiasaan berdoa sebelum belajar, dimana dua siswa yang sama sering berbicara saat doa berlangsung. Kemampuan siswa mengikuti pelajaran juga diobservasi, menemukan bahwa beberapa siswa seperti AL dan NK sering mengobrol saat guru mengajar. Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas tepat waktu juga diobservasi, dengan NO dan AL sering tidak mengerjakan PR tepat waktu, hingga

dihukum melakukan aktivitas fisik ringan. Terakhir, kedisiplinan dalam membuang sampah pada tempatnya diobservasi, yang menunjukkan bahwa meskipun fasilitas sudah memadai, masih ada siswa seperti OZ dan FR yang membuang sampah sembarangan. Observasi ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam penanaman karakter disiplin.

Hasil Pelaksanaan Penanaman Karakter Tanggung Jawab

Selama observasi di kelas, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam materi pembelajaran, membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari lima siswa. Guru memberikan penguatan dan semangat agar siswa, termasuk yang kurang disiplin seperti OZ dan FR, dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Saat di luar kelas, peneliti memperhatikan siswa yang sering terlambat dan membuang sampah sembarangan. Guru terus memberikan nasihat agar siswa menaati peraturan. Untuk memastikan temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan termasuk guru kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan siswa, menggunakan teknik triangulasi untuk memperkuat validitas data dan kesimpulan.

Hasil Wawancara dengan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa OZ dan FR sering melakukan pelanggaran disiplin, seperti bermain ketika doa sebelum dan sesudah belajar, mengganggu teman saat belajar kelompok, dan tidak mau berdoa, serta mereka menyadari bahwa nasihat guru selalu terkait disiplin untuk menjadi pribadi berakhlak baik di masa depan. *“Saya kadang-kadang disiplin, kadang juga tidak, namun setelah mendapatkan nasehat dari guru baik ketika sedang belajar maupun sedang bermain-main di luar kelas saya menjadi malu dan sadar bahwa untuk menjadi orang yang baik perlu bersikap disiplin”* (W/OZ/10/09/2023).

Penanaman karakter disiplin dilakukan di kelas maupun di luar kelas ditandai dengan sikap siswa-siswi yang bisa berubah menjadi lebih baik, ini seperti yang selalu dilakukan oleh bapak ibu guru yang tidak bosan-bosan menasihati, menegur dan menghukum siswa yang tidak berlaku disiplin. Siswa yang menjadi subyek wawancara ketiga berinisial NO. Wawancara dengan AB dan RS peneliti merupakan wawancara yang agak lega mendengar jawaban. NO mengungkapkan bahwa disiplin memang berat untuk dilaksanakan namun bagaimanapun kita harus berusaha untuk menjadi siswa yang disiplin karena *“takut dimarahi oleh guru sehingga kadang-kadang disiplin kadang-kadang enggak”* (W/NO/11, 09, 2023). Perbincangan dengan NO selanjutnya mengenai disiplin diluar kelas menuturkan bahwa sering mendapat nasehat dari gurunya namun kadang-kadang diikuti nasehat guru tersebut kadang juga tidak, disiplin kita lakukan ketika hati dan perasaan senang namun ketika hati sedang merasa tidak enak maka kembali lagi berlaku tidak disiplin.

Siswa yang menjadi subyek wawancara ke empat adalah AB, dimana AB tidak jauh beda dengan NO bahwa dia menuturkan dirinya yang sering diberikan hukuman oleh gurunya karena tidak berlaku disiplin, ketika ditanya oleh peneliti tidak menjawab dengan

jelas, namun AB hanya bercerita bahwa orang tuanya sebagai buruh tani juga, setiap hari pergi ke sawah, dan bercerita bahwa dia tidak pernah ikut bersama orang tuanya ke sawah. Subyek ke lima yang berhasil peneliti wawancara berinisial RS. RS bercerita bahwa dirinya sering tidak mengikuti pelajaran dengan baik, sering izin keluar kelas dengan alasan mau ke belakang padahal *“saya berasa bosan mengikuti pelajaran”* ungapnya (W, RS. 16,09,2023).

Pelaksanaan disiplin dan tanggung jawab secara utuh harus tetap dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab tidak hanya dilakukan disekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh sebab itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini. Bapak M selaku wali murid mengemukakan bahwa, *“saya sebagai orangtua akan menyerahkan sepenuhnya anak saya kepada guru saat berada disekolah. Nanti kalau sudah pulang dari sekolah ya saya yang harus handle anak saya, baik itu bimbingan maupun pengawasan”* (W/M/21/ 09, 2023).

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, didapat informasi sebagai berikut, *“Sikap siswa secara umum. Alhamdulillah siswa disekolah ini masih bisa dikontrol dengan baik, dari standar yang baik, tidak ada yang aneh-aneh, tapi dari sudut pandang individu bervariasi, karena kita disini bukan hanya untuk menjaga satu anak saja, jadi beragam sikap dan sifat dari diri anak tersebut”* (W.KS,11/09/ 2023).

“Tidak ada kasus yang akan merugikan pihak sekolah atau mencoreng lingkungan sekolah, tapi bagaimanapun sebagai guru sebaiknya jangan bosan-bosan untuk menasehati siswa-siswi agar prilakunya tetap terjaga dan menjadi lebih baik, karena disini masih sekolah dasar yang memang memiliki sifat dan perilaku yang sangat beragam, namun karena ini masih dalam lingkungan sekolah maka tugas dewan guru untuk membimbing siswa jika ada yang berperilaku tidak disiplin” (W.KS.11,09/2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dipahami bahwa sikap siswa secara umum cukup baik, dan masih dapat dikendalikan dengan baik oleh guru, dan menjadi tugas guru untuk selalu membimbing dan mengayomi siswa.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa siswa melanggar disiplin atau tidak bertanggung jawab terhadap tugas diberikan nasehat, teguran, atau sanksi konstruktif sesuai besarnya kesalahan, seperti memungut sampah atau menyelesaikan PR dengan tugas tambahan, serta penanaman disiplin dan tanggung jawab dilakukan secara terus-menerus baik saat belajar maupun di luar jam pembelajaran dengan sentuhan dan perhatian khusus. *“Disiplin dan tanggung jawab harus ditanamkan sejak dini, penting bagi anak dalam masa perkembangannya”* (W/Sa’adah/09-2023).

Hasil Wawancara dengan Guru PADBP

Wawancara dengan guru PADBP, SH, mengungkapkan bahwa penanaman disiplin dan tanggung jawab sangat penting dan dilakukan melalui berbagai langkah seperti berdoa sebelum belajar, menjaga ketenangan saat pelajaran, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, baik saat pembelajaran maupun di luar jam belajar, untuk membiasakan siswa sejak usia dini tanpa merasa dipaksa. Lebih lanjut guru SH menyatakan sebagaimana kutipan berikut, *"kalau disiplin dan tanggung jawab ketika belajar itu selalu ditanamkan dan kita ajarkan, misalnya menghukum siswa yang malas mengerjakan tugas rumah, menghukum di sini jangan diartikan hal yang negatif, tapi justru memberikan efek jera agar tumbuh rasa disiplin dan tanggung jawab di dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas atau amanah yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya, misalnya hukumannya adalah membersihkan kelas setelah belajar, membawa perlengkapan kelas esoknya, dan sebagainya"* (W/SH/ 09-2023).

"Pada saat pembelajaran di dalam kelas, guru selalu memberikan contoh kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa, dengan menerapkan kebiasaan seperti sepatu harus dilepas di depan kelas, tidak ada yang boleh memakai sepatu ke dalam ruangan, lalu sebelum memulai pembelajaran selalu mengecek buku dan perlengkapan belajar siswa, selanjutnya memeriksa pekerjaan rumah siswa" (W/SH/09/2023).

"Ya sebagai guru harus memberikan contoh dan disiplin yang baik kepada siswa, supaya siswa dapat mencontoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, pakaian guru harus rapi, memulai pelajaran dengan berdoa" (W/SH/ 09/2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab selalu diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, misalnya dengan memeriksa kuku dan peralatan belajar siswa sebelum pelajaran dimulai. Pemberian punishment penting agar siswa tidak mengulang kesalahan atau melanggar aturan, dan beberapa informan menyatakan bahwa guru melakukan penegakan disiplin mendidik, seperti memberikan kegiatan yang memberikan efek jera, untuk siswa yang melanggar tata tertib seperti tidak membawa perlengkapan menulis atau tidak mengenakan seragam. Selain hasil wawancara dengan guru, ditambahkan juga dengan pernyataan dari siswa, sebagaimana kutipan berikut, *"ya benar bu, saya pernah melanggar disiplin sekolah, saya pura-pura minta izin kebelakang padahal saya sudah merasa bosan untuk mengikuti pelajaran, namun ada penjaga sekolah yang melihat saya dan melaporkansaya pada guru sehingga saya mendapat hukuman disuruh membuat sapu lidi"* (W.OZ, 20, 09/2023).

Hasil Wawancara dengan Guru PJOK

Guru PJOK menjelaskan bahwa perilaku siswa pada umumnya baik, meskipun ada sebagian yang kurang baik, yang merupakan hal wajar di sekolah dasar karena mereka masih anak-anak yang senang bermain. Jumlah siswa yang banyak yaitu mencapai 241 orang sehingga ada juga beberapa siswa dengan sikap yang kurang baik, namun mereka berperilaku baik ketika diberikan pujian dan perhatian.

Faktor Penghambat dan Pendukung serta Upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Hambatan

Faktor pendukung dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa meliputi kontrol kepala sekolah yang harus terlibat langsung dalam program pendidikan, keterlibatan aktif guru sebagai supervisor di kelas, peran aktif orang tua dalam pembinaan di rumah, serta kesadaran siswa untuk menerapkan disiplin dari dalam diri mereka. Penghambatnya termasuk faktor keluarga seperti cara mendidik orang tua, hubungan keluarga, kondisi ekonomi, dan jarak rumah ke sekolah, serta faktor lingkungan yang tidak mendukung pembentukan karakter tersebut. Kepala sekolah menuturkan bahwa, *“kondisi masyarakat lingkungan masih kurang mendukung, karena kebanyakan berasal dari buruh tani, hanya berapa persen yang berasal dari kalangan pegawai, lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa”* (W. KS.23,09/2023).

Sesuai dengan penuturan kepala sekolah tersebut bahwa benar siswa tidak selamanya berada di lingkungan sekolah, bahkan lebih banyak waktu dihabiskan ketika berada di luar lingkungan sekolah, sementara sebagaimana diketahui bahwa pengaruh lingkungan sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter diri siswa. Untuk mengatasi hambatan dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, diperlukan usaha optimal yang melibatkan semua komponen sekolah seperti guru, karyawan, siswa, dan orang tua.

Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa guru telah melakukan penanaman karakter disiplin dan tanggungjawab dengan baik. Baik di dalam maupun diluar kelas. Penanaman kebiasaan disiplin di dalam kelas yaitu dengan berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran berlangsung, Guru kelas sedang mengajar Muatan Pendidikan Pancasila. Guru membuat RPP yang sesuai dengan silabus, setiap pembelajaran muatan Pendidikan Pancasila selalu di bahas tentang sikap disiplin dan tanggung jawab dan ada guru menerapkan berbagai unsur-unsur disiplin seperti peraturan, kebiasaan hukuman, penghargaan. Tetapi, ada beberapa unsur disiplin yang sudah diterapkan oleh guru tersebut yang belum maksimal dalam pelaksanaannya yaitu hukuman. Tidak semua guru menerapkan unsur tersebut. Unsur disiplin yang sudah diterapkan dengan baik oleh guru yaitu mengajarkan kebiasaan dan pemberian penghargaan, sedangkan unsur-unsur disiplin hukuman kurang diterapkan. Peraturan yang telah dibuat oleh sekolah kurang tersosialisasi dengan baik serta tidak semua peraturan diterapkan oleh guru. Hal tersebut juga ditambah dengan peraturan yang dibuat tidak diterapkan secara konsisten seperti tidak boleh main di dalam kelas ketika jam keluar main (istirahat).

Penerapan hukuman yang diberlakukan oleh guru kepada siswa yang melanggar peraturan juga belum diterapkan dengan baik. Hampir semua guru di Keala SD hendaknya terus mempertahankan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan dalam proses penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Misalnya mempertahankan dan

meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan menyambut kedatangan siswa sudah menerapkan hukuman sebagai akibat dari siswa yang tidak disiplin. Hukuman yang diberlakukan oleh guru di SD ada dua macam yaitu hukuman yang diberikan sekolah dan hukuman yang berlaku di kelas. Jenis hukuman yang diberikan oleh sekolah berupa teguran, peringatan, melaporkan kepada orang tua siswa. Hukuman yang diberikan oleh masing-masing guru di kelas diantaranya guru kelas satu memberikan hukuman memungut sampah bagi siswa yang melanggar peraturan. Guru kelas dua memberikan hukuman denda yang berupa membawa sapu lidi. Berbeda dengan guru kelas dua, guru kelas tiga, memberikan hukuman dengan meminta siswa membuat pernyataan yang berisi bahwa siswa tersebut tidak akan mengulangi perbuatannya. Guru kelas lima memberikan hukuman berupa menyapu, membersihkan toilet, menambah tugas kepada yang melanggar peraturan. Guru kelas enam memberikan hukuman seperti apa yang dilakukan oleh guru kelas tiga yaitu dengan meminta siswa untuk membuat pernyataan yang berisi bahwa siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya yang kemudian dimintakan tanda tangan kepada orang tua siswa. Guru olahraga di SDN 01 Rempung memberikan hukuman berupa pengurangan nilai dan menambah kegiatan kepada siswa yang melanggar peraturan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 01 Rempung baik di kelas maupun di luar kelas hukuman yang diberikan oleh guru pada siswa yang berperilaku kurang disiplin berupa teguran dan peringatan. Hukuman yang diberikan oleh sekolah di antara lain pengurangan skor atau penurunan peringkat, pengurangan hak, hukuman berupa denda, pemberian penahanan sesudah sekolah. Hukuman yang diberikan kepada siswa hendaknya bersifat mendidik dan bertujuan supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama, menjadikan anak disiplin dan bertanggung jawab pada dirinya. Sekolah juga sudah menerapkan kebiasaan sebagai pendorong siswa dalam berperilaku disiplin. Kebiasaan ini menjadi kewajiban siswa yang setiap hari dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas. Penanaman nilai disiplin melalui unsur kebiasaan ini sudah diterapkan dengan baik oleh sekolah. Diketahui pula menerapkan kebiasaan yang selama ini diajarkan oleh guru, sudah dilakukan secara teratur oleh siswa, misalnya berdoa sebelum mulai pelajaran, berbaris sebelum masuk kelas, membiasakan siswa izin saat mau keluar kelas, berbaris rapi saat mengumpulkan tugas di meja guru, memberi salam pada guru dan membuang sampah pada tempatnya.

Penerapan unsur disiplin selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah yaitu memberikan penghargaan kepada siswa yang berlaku disiplin. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru di SDN 01 Rempung dalam bentuk penguatan verbal dan nonverbal serta Reward juga diberikan oleh guru sebagai bentuk penghargaan. Guru yang memberikan reward yaitu wali kelas IV. Wali kelas IV, memberikan Reward berupa makanan kesukaan siswa. Guru mengatakan bahwa reward yang diberikan kepada siswa sebagai balasan atas perilaku disiplin siswa. Konsistensi guru dalam menanamkan nilai disiplin di SDN 01 Rempung Lombok Timur diketahui bahwa penegakan peraturan dan pemberian hukuman kurang konsisten. Hal ini ditunjukkan adanya guru kurang menerapkan dan mensosialisasikan peraturan yang telah dibuat serta perilaku siswa yang

melanggar peraturan tidak selalu diberi sanksi atau hukuman oleh sekolah. Konsistensi juga menunjuk kepada keajegan guru dalam memberikan hukuman. Jika siswa hari ini melanggar peraturan dan diberi hukuman maka hari selanjutnya jika siswa melanggar atau mengulang perbuatan yang sama juga harus diberi hukuman.

Kurang konsistennya guru dalam memberikan hukuman maka akan menyebabkan keinginan siswa untuk melanggar peraturan akan semakin tinggi dan motivasi untuk berperilaku disiplin akan menurun. Sebaliknya peraturan yang dijalankan dengan tidak konsisten maka akan mengurangi kepercayaan dan penghargaan anak terhadap aturan itu sendiri. Sebagai akibatnya anak akan menjadi tidak peduli terhadap peraturan yang dijalankan dengan tidak konsisten. Pemberian tindakan dalam perilaku siswa yang disiplin maupun yang kurang disiplin berbeda-beda oleh setiap guru. Siswa yang disiplin mendapatkan penghargaan dari guru, sedangkan siswa yang tidak disiplin mendapatkan hukuman. Semua guru telah memberikan penghargaan terhadap siswa yang mentaati peraturan. Hal itu berarti, guru telah konsisten dalam memberikan penghargaan terhadap siswa yang melakukan disiplin di sekolah. Penerapan unsur disiplin yang dilaksanakan oleh guru tersebut di atas merupakan unsur pokok untuk terwujudnya sebuah disiplin di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Hurlock dalam Nora, (2021); Yasmin *et al.*, (2016) bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik di sekolah. Menanamkan disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya guru mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan anak. Unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, yaitu peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

Guru perlu menerapkan langkah-langkah penanaman disiplin yang tepat untuk mempermudah tindakan terhadap siswa, seperti yang disarankan oleh Larry J. Koenig (2003) dengan membuat peraturan, memberikan peringatan, dan penghargaan. Langkah pertama, membuat peraturan, sudah dilakukan oleh semua guru melalui tata tertib sekolah yang diterapkan sesuai perilaku siswa (Azzahra *et al.*, 2022; Rapang *et al.*, 2022). Langkah kedua, memberikan penghargaan, telah dilakukan oleh beberapa guru, meskipun konsistensinya masih perlu ditingkatkan, sesuai dengan saran Larry J. Koenig (2019). Langkah ketiga, memberikan peringatan atas pelanggaran peraturan, dilakukan dengan melaporkan siswa yang melanggar kepada kepala sekolah. Langkah-langkah ini termasuk memberi sanksi, teguran, nasihat, pengajaran kebiasaan baik, dan penghargaan, serta melibatkan orang tua dalam aktivitas positif seperti mengikutkan anak ke TPA. Mengetahui karakter setiap siswa dapat membantu mencegah pelanggaran disiplin. Dengan penerapan langkah yang konsisten dan pengenalan mendalam terhadap siswa, diharapkan pelanggaran disiplin dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Guru di SDN 01 Rempung telah berhasil menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa melalui berbagai praktik di dalam dan di luar kelas. Praktik yang dilakukan mencakup kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta integrasi sikap disiplin dan tanggung jawab dalam materi Pendidikan Pancasila. Walaupun

beberapa unsur disiplin seperti pemberian hukuman belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten oleh semua guru, unsur kebiasaan dan penghargaan telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Namun, kekurangan dalam konsistensi penegakan peraturan dan pemberian hukuman menjadi tantangan utama yang perlu diatasi.

Kurangnya konsistensi ini dapat menurunkan motivasi siswa dan mengurangi efektivitas tindakan disiplin. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk meningkatkan konsistensi dalam penegakan aturan serta memastikan bahwa setiap guru memahami dan menerapkan peraturan dengan tegas dan adil. Sekolah juga telah menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan harian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Upaya ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penghargaan nyata dapat memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku baik. Namun, perlu ditingkatkan lagi konsistensi dalam penerapan penghargaan dan penegakan peraturan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Secara keseluruhan, penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab sudah berjalan baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam konsistensi dan implementasi langkah-langkah disiplin. Dukungan dari semua komponen sekolah, pengenalan lebih mendalam terhadap karakter siswa, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2). <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>.
- Agustina, Y., Nazri, M. A., & Murcahyanto, H. (2023). Curriculum application: Designing aims and learning outcomes in the English Department. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 8(3), hal: 155–163. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v8i3.21405>.
- Anik Indramawan. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>.
- Azzahra, A., Niswah, C., & Kanada, R. (2022). Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Budi, K. (2020). *Educating for Character in Work Readiness Through Vocational Higher Education in the Digital Era*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200331.144>.
- Daji, D., Mulyasa, E., & Warta, W. (2019). Implementasi Sistem Penilaian Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Nusantara Education Review*, 1(2), hal: 57–64.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1). <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>.

- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), hal: 5124–5130.
- Hakim, L. (2017). Analisis perbedaan antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(2), hal: 280–292.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>.
- Jaelani, A., & Asvio, N. (2019). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(1).
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), hal: 175–194.
- Khairani, D. (2021). *Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), hal: 69–80.
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01). <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), hal: 3062–3071.
- Muchlinawati, M. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v1i1i1.334>.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), hal: 52–56.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Nora, V. Y. (2021). The Concept of Islamic Parenting in the Era of Islamic Moderation: An Analysis of Hurlock's Parenting Theory. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.30983/it.v5i1.4476>.
- Nurriqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *BINTANG*, 3(1), hal: 124–141.
- Pritchard, D. (2023). Educating for Virtuous Intellectual Character and Valuing Truth. *Philosophies*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/philosophies8020029>.
- Putri, D. I. (2019). Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1301>.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), hal: 28–37.

- Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>.
- Risna, R. (2023). Analyzing the efficacy of outcome-based education in Kurikulum Merdeka: A literature-based perspective. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/curricula.v2i2.59624>.
- Safrudin, S., & Wijaya, E. (2024). Innovative Learning Strategies (Differentiated Learning Perspective on Merdeka Curriculum). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6467>.
- Sari, F. F. K., & Murwaningsih, T. (2023). The new paradigm of merdeka curriculum: implementation of pancasila education subject in elementary school. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), hal: 79–88.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), hal: 166–178.
- Setiawati, E., Bahri, A. S., Firmadani, F., Safari, M., Pramanik, P. D., Nuramila, N., Rahmah, R. E., Nuryanti, N., Pratama, A. Y., & Nurmiyanti, L. (2020). *Pendidikan Karakter*.
- Setiawati, N. A. (2017). *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*.
- Sukriyatun, G. (2022). Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 dan Perkembangannya Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Primer Edukasi Journal*, 1(2), hal: 23–37.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), hal: 150–154.
- Uce, L. (2016). Realitas aktual praksis kurikulum: analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), hal: 216–229.
- Vasquez, V. M. (2016). Critical Literacy Across the K-6 Curriculum. In *Critical Literacy Across the K-6 Curriculum*. <https://doi.org/10.4324/9781315642277>.
- Wahyu, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1152>.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), hal: 188–198.
- Wijaya, H., & Helaluddin, H. (2018). *Hakikat pendidikan karakter*.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), hal: 692–697.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.